

Manajemen Pembelajaran Bahasa Berbasis Integrasi-Interkoneksi Menuju World Class University¹

Tulus Musthofa, Agung Setiyawan, M. Ja'far Sodik

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: tismstf@yahoo.co.id

Abstract

Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang is known as a successful campus in running foreign languages learning, especially Arabic. This research aimed to compare the management of Arabic language learning in UIN Maliki and UIN Sunan Kalijaga to generate some feedbacks in improving the quality of language learning as well as an effort towards world class university. The result of research showed the advantages of each university in running arabic learning. UIN Maliki Malang focuses on optimizing arabic learning in dormitory (ma'had) with a variety of language activities, while UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta focuses on integrating scientific material and arabic language.

Keywords: Management, Language Learning, World Class University

Abstrak

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dikenal sebagai sebuah kampus yang telah berhasil menjalankan pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan manajemen pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maliki dan UIN Sunan Kalijaga untuk mendapatkan masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa serta sebagai sebuah upaya menuju universitas kelas dunia. Hasil penelitian menunjukkan manfaat dari masing-masing universitas dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

¹ Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Puslit LPPM UIN Sunan Kalijaga yang telah mendanai penelitian ini pada tahun 2015.

UIN Maliki Malang fokus pada optimalisasi pengajaran Bahasa Arab di asrama (ma'had) dengan beragam aktivitas kebahasaan, sementara itu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fokus pada pengintegrasian materi sains dan Bahasa Arab.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran Bahasa, Universitas Kelas Dunia.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa di Perguruan Tinggi dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral. Adapun keempat keterampilan berbahasa di atas secara berurutan adalah; keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembelajarannya harus dapat mengacu kepada pemberian bekal bagi peserta didik agar mereka dapat berkomunikasi secara aktif dan pasif.²

Arah kebijakan pemerintah, terlebih Kementerian Agama, dalam dunia pendidikan tinggi Agama Islam mengalami pergeseran orientasi yang cukup signifikan. Hal tersebut terbukti dari munculnya gagasan akan pentingnya mendorong PTAI menjadi salah satu perguruan tinggi yang bertaraf internasional (*world class university*). Menjadi *WCU* merupakan “impian” bagi setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta tidak terkecuali bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk menuju ke arah *WCU* tentu banyak tahapan yang harus dilalui, baik secara birokrasi terlebih aspek akademik.

Komponen vital yang menjadi prasyarat utama *WCU* adalah peningkatan kemampuan bahasa asing. Salah satu faktor yang menjadikan suatu universitas menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional adalah banyaknya mahasiswa asing yang belajar di dalamnya serta pengelolaan kelas internasional yang profesional. Prasyarat banyaknya mahasiswa asing yang kuliah di sebuah PT tentunya sangat dipengaruhi oleh kebijakan pembelajaran bahasa asing (Inggris/Arab). Sehingga pembelajaran bahasa asing harus mendapatkan perhatian serius untuk dikembangkan. Atau dengan bahasa lain, *WCU* meniscayakan kemampuan bahasa asing bagi seluruh civitas akademika, terlebih dosen dan mahasiswa.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah dua lembaga perguruan tinggi yang bercirikan Islam, yang pada keduanya telah ada dan menjalankan

² Muhammad Abdul Hamid, *et. al. Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*. Cet. I; (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 64..

pembelajaran bahasa asing. Manajemen pembelajaran bahasa pada masing-masing perguruan tinggi akan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan mahasiswa. Artinya, berhasil tidaknya proses pembelajaran bahasa akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran bahasa di dalamnya.

Selain itu, dipilihnya Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi objek yang dikomparasikan dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah karena kampus ini merupakan pioner kesuksesan pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Arab di kampus Islam negeri dengan adanya asrama bahasa (*ma'had al-lughah*) yang merupakan sarana pendukung pembelajaran bahasa di dalamnya yang menjadikan pembelajaran dapat berjalan efektif dan optimal bahkan dapat dikatakan UIN Malliki Malang merupakan kiblatnya bahasa Arab di Indonesia.³ Sedangkan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri memiliki paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi yang menjadikan keunggulan sistem pembelajarannya.

Kedua kampus baik UIN Sunan Kalijaga maupun UIN Maliki Malang sama-sama memiliki mimpi besar untuk menjadi salah satu perguruan tinggi yang bertaraf internasional (*world class university*). Untuk itu, tulisan ini membahas tentang bagaimana manajemen pembelajaran bahasa (khususnya bahasa Arab) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam meningkatkan kemampuan berbahasa bagi dosen dan mahasiswanya dan keterkaitannya sebagai usaha untuk menuju *world class university*. Namun dalam hal ini penelitian difokuskan di lembaga bahasa masing-masing dan khusus pada pembelajaran bahasa Arab.

Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

³ Langkah konkritnya adalah Kementerian Agama telah memberi mandat kepada dua UIN yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional atau Universitas Kelas Dunia (*World Class University*, WCU). Mudjia Rahardjo, Rektor UIN Malang menyambut rencana Menteri Agama dengan semangat. Baca *Republika*. "Dua UIN Menuju World Class University." *Republika*. Jakarta: 9 Februari. 2014.

Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁴

Terry yang mengemukakan “ *Management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources* “ Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya.⁵ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif.

Adapun istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁶

Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.⁷

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau rancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan murid. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam bukunya Rusmono mengartikan pembelajaran sebagai suatu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.⁸

⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5

⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Melton Putra, 1988), hlm. 19.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4.

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Pres, 2004), hlm. 49.

⁸ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 6.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaiannya. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹

World Class University (WCU)

Epstein, E.H mendefinisikan internasionalisasi atau globalisasi sebagai *proses dan teori* sekaligus. Dikatakan “*What makes globalization distinct in contemporary life is the broad reach and multidimensionality of interdependence, reflected initially in the monitored set of relations among nation-states.*”¹⁰Sementara itu Kustra, B, mendefinisikan internasionalisasi perguruan tinggi sebagai berikut: “*Internationalization of higher education describes the process of integrating an international and intercultural dimension into the teaching, research, and service functions of an institution. Ideally, it is an integrative process with multiple approaches.*”¹¹

Jelas di sini dia mengakui adanya “*intercultural dimension*”. Pada aspek internasionalisasi universitas meliputi aspek pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Indonesia: Tri Dharma PT). *Intercultural* mengandung makna interaksi berkonteks budaya antar institusi perguruan tinggi pada level internasional.

+ Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Gelotra Aksara Pratama, 2006), hlm. 72.

+ Epstein, E.H, “*Globalization of Education - Globalization Theory, The Role of Education*”, Retrieved <<http://education.stateuniversity.com/>>

+ Kustra, B, “*Making The Global Connection: Recommended Pathways To Internationalizing The Campus*”, (Boise State University: Task Force On Internationalization. 2006), hlm. 54.

Selanjutnya dia menyatakan bahwa tujuan utama sebuah universitas melibatkan diri pada interaksi internasional adalah sebagai wujud tanggung jawabnya ikut mempersiapkan lulusannya agar siap mengarungi kehidupan pada era atau waktu mendatang. *Benchmarking* merupakan fase kritis dimana kualitas sumber daya dipertanyakan, keterlibatan perlu dintensifkan dan diekstensikan, pengalaman perlu dikomunikasikan, dan perspektif internasional perlu diintegrasikan. Kemampuan-kemampuan tersebut akan menjadi awal dari peningkatan pelayanan kepada mahasiswa dan sivitas akademika, masyarakat dan negara.

Menyitir kembali apa yang tersirat dari pernyataan Epstein bahwa rintisan menuju WCU adalah *teori* sekaligus *proses*, maka keadaan demikian dapat digambarkan sebagai sebuah *dynamic spiral* yang menggambarkan hermenitika pengembangan universitas dalam dimensi *ruang* dan *waktu* yang dituntun oleh teori, paradigma atau filsafat pengembangan universitas (diwujudkan dalam visi dan misi), dan mengisi proses atau kegiatan sebagai wujud dari aktualisasi semua potensi yang ada.

Levin, Jeong dan Ou berpendapat bahwa *stakeholder* yang berbeda juga memiliki pemahaman tentang *world class university* yang berbeda. Namun secara garis besar, hampir semua definisi mengacu pada lingkup internasional, dengan penilaian dan pengakuan yang berskala internasional. Selanjutnya, Levin, Jeong dan Ou membuat beberapa tolok ukur dari apa yang disebut sebagai *world class university* sebagai berikut.¹²

- (1) Dilihat dari keunggulan penelitian (*excellence in research*), antara lain ditunjukkan dengan kualitas penelitian, yakni produktivitas dan kreativitas penelitian, publikasi hasil penelitian, banyaknya lembaga donor yang bersedia membantu penelitian, adanya hak patent, dan sejenisnya., (2) Dilihat dari kebebasan akademik dan atmosfer kegembiraan intelektual, (3) Dilihat dari pengelolaan diri yang kuat (*self-management*), (4) Dilihat dari fasilitas dan pendanaan yang cukup memadai, termasuk berkolaborasi dengan lembaga internasional, (5) Dilihat dari keanekaragaman (*diversity*), antara lain kampus harus inklusif terhadap berbagai ranah sosial yang berbeda dari mahasiswa, termasuk keragaman ranah keilmuan, (6) Dilihat dari internasionalisasi, misal internasionalisasi program dengan: meningkatkan pertukaran mahasiswa, masuknya mahasiswa internasional atau asing,

¹² Levin, Henry M., Jeong, Dong Wook, & Ou, Dongsu. *What is World Class University?* Paper for The Conference Of The Comparative and International Education Society, (Honolulu: Hawaii, 2006), hlm. 33-35.

internasionalisasi kurikulum, koneksi internasional dengan lembaga lain (kampus dan perusahaan di seluruh dunia) untuk mendirikan program berkelas dunia, (7) Dilihat dari kepemimpinan yang demokratis, yaitu dengan kompetisi terbuka antar-fakultas dan mahasiswa, juga kolaborasi dengan konstituen eksternal, (8) Dilihat dari mahasiswa yang berbakat, (9) Dilihat dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (10) Dilihat dari kualitas pembelajaran dalam perkuliahan, (11) Adanya koneksi dengan masyarakat atau kebutuhan komunitas, (12) Dilihat dari kolaborasi internal kampus.

Keduabelas tolok ukur yang dikemukakan oleh Levin, Jeong dan Ou tersebut didasarkan pada berbagai pendapat para pengelola kampus, peneliti dan penulis pendidikan yang telah mereka himpun sebelumnya. Sampai akhir bahasan tentang tolok ukur yang mereka kemukakan tersebut, kita dapat melihat betapa banyaknya perspektif yang digunakan dalam memahami *world class university*. Dengan demikian tolok ukur yang mereka sarikan dari beberapa literatur tersebut pun menjadi “subjektif” dan “relatif”. Walaupun begitu, secara garis besar, pengertian *world class university* mereka dapat dipahami sebagai mekanisme perankingan dalam skala internasional.

Manajemen Pembelajaran Bahasa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Gambaran Umum Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga mempunyai tiga tugas dan fungsi yang sama. *Pertama*, melaksanakan pelatihan bahasa asing guna memudahkan para tenaga edukatif dan mahasiswa mempelajari buku-buku literatur berbahasa asing. *Kedua*, membantu meningkatkan penguasaan bahasa asing guna mengikuti pendidikan lanjutan bagi tenaga edukatif dan mahasiswa ke luar negeri. Yang *ketiga*, membantu penguasaan bahasa asing bagi masyarakat yang membutuhkan. Untuk mendukung fungsinya Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

a. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi P2B UIN SunanKalijaga:“Pusat Pengembangan Bahasa unggul dan terkemuka dalam Penelitian, Pengajaran, Pembelajaran, dan Pelayanan Bahasa”.Misi P2B UIN SunanKalijaga, yaitu (1) Menjadi pusat penelitian, pengajaran, pembelajaran, dan pelayanan bahasa, (2) Menghasilkan luaran yang terampil dalam penguasaan bahasa, (3) Menumbuhkan kesadaran civitas akademika akan pentingnya penguasaan bahasa di era globalisasi, (4) Memperkuat kerjasama di bidang kebahasaan dengan institusi/lembagapusat bahasa dalam dan luar negeri.Adapun tujuan Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pengajaran dan pembelajaran keterampilan berbahasa, (2) Meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran bahasa, (3) Menggiatkan civitas akademika dalam penelitian kebahasaan, (4) Menerbitkan karya-karya ilmiah kebahasaan, (5) Meningkatkan mutu SDM pada Pusat Pengembangan Bahasa, (6) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk terampil berbahasa secara aktif, (7) Mengadakan penelitian, seminar atau pertukaran hasil karya ilmiah dengan institusi kebahasaan, dan (8) menyediakan layanan penerjemahan yang berhubungan dengan berbagai bahasa internasional.

Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, Pusat Pengembangan Bahasa menyusun berbagai program. Adapun program kegiatan yang dimiliki Pusat Pengembangan Bahasa adalah sebagai berikut: (1) Menyelenggarakan program sentralisasi bahasa bagi seluruh mahasiswa baru, (2) Menyelenggarakan pelatihan atau kursus bagi yang membutuhkan secara regular, (3) Menyelenggarakan IKLA dan TOEC secara regular, (4) Menyusun kurikulum, buku panduan serta sistem pembelajaran bagi pelatihan bahasa Arab, (5) Menyusun kurikulum, buku panduan serta sistem pembelajaran bagi pelatihan bahasa Inggris, (6) Menyediakan tenaga pengajar yang kompeten serta professional, (7) Menyelenggarakan layanan terjemah seperti ijazah, passport, visa, dan lain-lain, (8) Menyelenggarakan lomba-lomba seperti pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap semester, dan lain-lain, (9) Melengkapi sarana dan prasarana, (10) Pelatihan bahasa Indonesia untuk calon mahasiswa asing, (11) Rapat koordinasi dengan pimpinan UIN Sunan Kalijaga, (12) Upgrading dosen, dan (13) Workshop redesign kurikulum bahasa Arab dan bahasa Inggris.

b. Struktur Organisasi

Pusat Pengembangan Bahasa dimana sebagai organisasi ia juga memiliki struktur hirarki yang sedemikian rupa sehingga diharapkan nantinya Pusat Pengembangan Bahasa mampu memenuhi tugasnya sebagai lembaga yang menaungi kebahasaan dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun struktur organisasi Pusat Pengembangan Bahasa adalah sebagai berikut:

Bagan 1 Struktur Organisasi Pusat Pengembangan Bahasa(P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Adapun data staff dan karyawan Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Staff dan Karyawan Pusat Pengembangan Bahasa

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag.	Direktur P2B
2.	Dian Maya Noviyanti, S.T.	Koordinator Administrasi
3.	Aninda Aji Siwi, S.Pd, M.Pd	Divisi Bahasa Inggris
4.	Herman Adi, M.SI	Divisi Bahasa Arab
5.	Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.	Divisi Bahasa Indonesia
6.	Pariyem	Bendahara Pusat Bahasa
7.	Faqih Masyhad, S.El., S.PD	Staff

NO	NAMA	JABATAN
8.	Anang Sudarmadi	Staff
9.	Sutarjo	Staff
10.	Widianingrum, SE	Staff
11.	Basuki Rahmat	Staff

Adapun tugas-tugas staff bidang akademik di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah: (1) mempersiapkan jadwal kuliah, (2) mendata jumlah mahasiswa dan dosen pengajar, (3) mendata kebutuhan ruang kuliah, (4) mempersiapkan blangko konkrit mengajar dan kesanggupan mengajar, (5) mempersiapkan SAP, jurnal, maupun kontrak belajar dan mengajar, (6) memasukkan data mahasiswa dan dosen ke dalam komputer (entry data), (7) mempersiapkan blangko evaluasi (penilaian) untuk dosen pengajar, (8) menghitung dan merekap jumlah kehadiran mahasiswa dan dosen, (9) menghitung hasil evaluasi untuk dosen pengajar, (10) mempersiapkan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan bidang akademik, (11) mempersiapkan sertifikat hasil tes TOEC dan IKLA serta pelatihan-pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam tes tersebut.

Berikut merupakan rincian tugas staff bidang keuangan di Pusat Pengembangan Bahasa: (1) melayani pendaftaran peserta TOEC dan IKLA, (2) mendata dan merekap jumlah peserta tes TOEC dan IKLA, (3) memberikan informasi tentang pelaksanaan tes dan terjemahan, (4) melayani legalisir sertifikat, (5) membukukan uang keluar masuk, (6) menyetorkan uang keluar masuk, (7) menyetorkan uang ke BLU atau Bank, (8) mendistribusikan gaji pegawai, honorium, dan lain-lain, (9) membuat (laporan) SPJ keuangan baik kepala maupun pihak universitas.

Berikut merupakan rincian tugas staff bidang umum di Pusat Pengembangan Bahasa: (1) menerima surat masuk, (2) mengagendakan surat masuk dan menuliskan ke lembar disposisi, (3) mengantarkan surat-surat, (4) mengagendakan semua tata persuratan, (5) melayani dan mempersiapkan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses perkuliahan, (6) mempersiapkan dan menjaga ruang kuliah agar

tetap bersih, (7) mendata dan melaporkan barang-barang inventaris keadaan computer, (8) mengarsipkan semua surat sesuai dengan asal (isi) surat, (9) bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kemampuan lingkungan, dan (10) bertanggung jawab memegang kunci.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu berupa alat atau bangunan yang secara langsung maupun tidak langsung membantu pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pusat Pengembangan Bahasa sebagai berikut: gedung empat lantai, ruang kelas pembelajaran dilengkapi AC/kipas, ruang Administrasi, ruang Teatrical, laboratorium Multimedia, uarnng Tes IKLA dan TOEC, perpustakaan (LRC) dan Self Accer Center, perangkat LCD Proyektor, TV Parabola, Tape Recorder, dan speaker, german Corner, toilet, ruang Dapur, hotspot Area, dan kantin dan fotocopy.

c. Rancangan Pembelajaran Peningkatan Kompetensi Kebahasaan.¹³

Program peningkatan kemampuan berbahasa asing di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dirancang sedemikian rupa untuk dapat mewujudkan program secara maksimal. Adapun bentuk rancangan pembelajarannya sebagai berikut: (1) dalam satu semester mahasiswa dirancang untuk mengambil perkuliahan satu bahasa saja: bahasa Arab atau Inggris , agar mereka bisa fokus belajar ke satu bahasa dengan lebih intensif. Mahasiswa mengambil belajar bahasa Arab atau Inggris dalam satu minggu 2 kali pertemuan dalam waktu 120 menit yang setara dengan 4 sks, (2) mahasiswa yang menempuh perkuliahan bahasa Arab pada semester I, akan mengambil perkuliahan bahasa Inggris di semester II, atau sebaliknya, (3) mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan latar belakang kemampuan bahasa mereka melalui placement test, (4) satu kelas bahasa terdiri dari 25-30 mahasiswa.¹⁴

¹³ File dokumentasi Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga, naskah akademik 8 Oktober 2015.

¹⁴ Hasil wawancara bersama staff Pusat Pengembangan Bahasa, Bapak Faqih Masyhad, S.EI., S.Pd 10 Oktober 2015 di Kantor Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di P2b Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga ini diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut : (1) meningkatkan kemampuan berbahasa Arab bagi mahasiswa, (2) memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab secara terpadu, (3) menumbuhkembangkan budaya berbahasa asing, (4) menjembatani untuk pencapaian sasaran mutu UIN Sunan Kalijaga, (5) membina dan mengembangkan kepribadian mahasiswa melalui media bahasa.

b. Materi

Materi bahasa Arab yang diajarkan di Pusat Pengembangan Bahasa diklasifikasikan menjadi tiga level yaitu *mubtadi'*, *mutawassit*, dan *mutaqaddim*. Secara keseluruhan aspek materi yang diajarkan dalam modul pembelajaran bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa ini relatif sama, baik yang *mubtadi'*, *mutawassit*, dan *mutaqaddim*, yakni setiap modul mempunyai isi yang mencakup empat kemahiran berbahasa (*al-istima'*, *al-Kalam*, *al-Qiraah*, *al-Kitabah*). Keempat aspek tersebut dihimpun mulai dari *al-qira'ah* (bacaan), kemudian *al-mufrodah* (kosakata), *al-asalib wa at-ta'birah*, *at-tadribah* (latihan). Hanya yang membedakan antara ke tiga modul tersebut adalah dari segi bobot materi yang disampaikan.

c. Strategi

Banyak metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Pusat Pengembangan Bahasa. Namun beberapa metode yang umum digunakan diantaranya:(1) ceramah. Metode ini digunakan oleh dosen untuk menjelaskan materi, dengan materi buku yang berbahasa Arab tentunya banyak mufrodah atau istilah-istilah yang belum dipahami maknanya, (2) demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan/mempertunjukkan cara atau situasi dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya dengan mendemonstrasikan kalam didepan kelas, memperagakan *khiwar* yang ada di buku, berpidato dan sebagainya, (3) tanya jawab.

Metode tanya jawab merupakan metode dengan cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa. Jadi setelah menyampaikan materi, dosen selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau sebaliknya, (4) diskusi. Metode diskusi merupakan upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, mahasiswa diminta untuk mencari hukum nahwu dan sharaf dari teks/bacaan.

d. Evaluasi

Adapun evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Pusat Pengembangan Bahasa adalah dalam bentuk partisipasi dan keaktifan mahasiswa (evaluasi proses), latihan-latihan dan tugas mandiri atau kelompok (evaluasi hasil). Adapun komposisi penilaian dapat digambarkan dalam tabel berikut ini¹⁵:

Tabel 1 Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Persentase
1.	Ujian Akhir Semester (UAS)	40%
2.	Ujian Tengah Semester (UTS)	20%
3.	Tugas mandiri	20%
4.	Keaktifan dan partisipasi mahasiswa	15%
5.	Sikap	5%
Total		100%

¹⁵ Hasil wawancara bersama koordinator program pembelajaran bahasa Arab, Ustadz Herman Ady, M.Si. 15 Agustus 2015 di Kantor Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Managemen Program Pengembangan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Gambaran Umum Manajemen Program Pengembangan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁶

PPBA (Program Pengembangan Bahasa Arab) merupakan program perkuliahan intensif wajib ditempuh bagi seluruh mahasiswa baru UIN Maliki tahun pertama selama 2 semester dengan 15 TM / minggu dengan bobot 12 SKS. Visi PPBA UIN Maliki adalah “Sebagai unit yang terdepan dalam upaya menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dan bahasa ilmiah di kampus.” Misi adalah “Menjadikan perkuliahan bahasa Arab sebagai perkuliahan yang menyenangkan, menggembirakan, dan membisakan.” Sedangkan tujuan PPBA UIN Maliki adalah “Menciptakan mahasiswa yang mampu menguasai bahasa Arab baik Pasif maupun aktif yang dapat dipakai berkomunikasi dan mengkaji referens berbahasa Arab.”

2. Struktur Organisasi

a. Bagian Akademik

Bagian Akademik adalah unit yang merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi program perkuliahan serta segala hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di PBA.

b. Bagian Kemahasiswaan

Bagian Kemahasiswaan adalah wadah kegiatan kemahasiswaan di PPBA yang mengakomodir dan melaksanakan seluruh kegiatan kemahasiswaan di PPBA. Adapun program-programnya sebagai berikut: (1) *Musabaqah Baina Al Fushul*, (2) *Mukhoyyam Arabi*, (3) *Musabaqah Baina AL Jamiaat*, (4) Wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat tertentu

c. Bagian Penelitian Dan Pengembangan

Bagian Penelitian dan Pengembangan adalah bagian yang melakukan kajian, penelitian dan pengembangan kelembagaan. Adapun Program-programnya adalah sebagai berikut: (1) workshop Kurikulum,

¹⁶ File dokumentasi profil PPBA UIN Malang, slide presentasi sosialisasi program manajemen pembelajaran bahasa Arab, 28 Agustus 2015.

(2) workshop Penulisan Buku Ajar, (3) pelayanan Tes TOAFL, (4) pelayanan Penerjemahan

d. Bagian Penerbitan Dan Publikasi

Bagian penerbitan dan Publikasi adalah bagian yang menerbitkan Jurnal Ta'limu al-Lughah al-Arabiyah dan Majalah Al-Hujum serta yang bertugas untuk mengelola website PPBA (ppba.uin-malang.ac.id).

3. Gambaran Khusus Manajemen Program Pengembangan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁷

a. Bobot SKS Pembelajaran

Secara kurikuler PPBA memiliki bobot 12 SKS, yaitu 6 SKS pada semester I, dan 6 SKS pada semester II, (esensinya 30 sks, per semester). Rincian SKS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

No	Materi	Semester I	Semester II
1.	Maharah al-Istima' :	2 SKS	1 SKS
2.	Maharah al- Kalam :	2 SKS	1 SKS
3.	Maharah al-Qira'ah :	1 SKS	2 SKS
4.	Maharah al-Kitabah :	1 SKS	2 SKS

Adapun jadwal pembelajaran pada Senin – Jum'at dengan durasi waktu 4,5 jam (3 X tatap muka) perhari.

Jam ke I : 14.00 - 15.30 WIB

Jam ke II : 15.30 - 17.00 WIB

Jam ke III : 18.30 - 20.00 WIB

Jam perkuliahan ini disesuaikan dengan tingkatan kompetensi

Namun pada perkembangannya, jumlah tatap muka untuk masing-masing tingkatan berbeda-beda. Bagi kelas mutaqqaddimin perkuliahan dilaksanakan 5 kali seminggu dengan durasi 1,5 jam tiap pertemuan.

¹⁷ Hasil wawancara bersama koordinator tim perumus pengembangan bahasa, Dr. Uril Bahrudin, M.Pd. 28 Agustus 2015 di Kantor PPBA UIN Malang

Kelas mutawassitin perkuliahan dilaksanakan 10 kali seminggu dengan durasi 1,5 jam tiap pertemuan dan bagi kelas muhtadiin perkuliahan dilaksanakan 15 kali seminggu dengan durasi 1,5 jam tiap pertemuan.

b. Klasifikasi Kelas

Klasifikasi kelas yang dilakukan kepada mahasiswa PPBA berdasarkan ujian *Placement Test* yang telah dilakukan sebelum kegiatan perkuliahan berlangsung. Dan klasifikasi ini semenjak semester satu telah di kelompokkan sesuai fakultas masing-masing, sehingga pelajaran yang bersifat fakultatif dapat diterapkan sejak awal perkuliahan

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan adalah all in one system (nazhariyah al-wihdah), yaitu suatu pendekatan yang melihat bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.

d. Materi Pembelajaran

Materi utama yang diajarkan adalah maharah lughawiyah yang diambil dari buku *al-Arabiyyah Baina Yadaik, hifdzu juz 'amma, al mawad al idhafiyah (teks, imla', khat, nahwu, sharf, insya' yaumy)*. Didukung dengan materi fakultatif sesuai dengan fakultas atau disiplin ilmu masing-masing.

e. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode eklektik (*ath-thariqah al-intiqaiyah*), metode ini biasa dipahami sebagai metode penyesuaian dengan kebutuhan di lapangan artinya metode yang digunakan adalah mengambil metode yang terbaik sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun ciri-ciri metode ini adalah: (1) memberikan prioritas pada kemampuan aktif berekspresi, (2) menghindari penggunaan bahasa perantara, (3) pembelajaran menggunakan Bahasa tujuan secara langsung, (4) Pengayaan dengan *al-Nahwul al-Sharf al-Wazhifiy*

f. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah menyenangkan, menggembirakan, dan membisakan, di dalam kelas dan luar kelas.

g. Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi: (1) Placement Test, (2) tes marhalah (4 kali, setiap 2 ½ bulan) , (3) tes syamil (standart kemampuan bahasa Arab 2 kali), (4) hafalan Jus 'Amma (Tahapan I : sampai Adhuha, Tahapan II, sampai al'ala, Tahapan III : sampai al Insiyiqaq, Tahapan IV : sampai An Naba', (5) Penilaian proses (Portofolio): penguasaan, mufrodad, ta'bir (syafahy tahriry), tarjamah min indonesia ila arabiyah, dan perkembangan di kelas.

Kehadiran juga merupakan faktor penting dalam penilaian pembelajaran. Mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan minimal 80% dari keseluruhan tatap muka. Apabila tidak memenuhi jumlah kehadiran yang disyaratkan, maka mahasiswa masih ada kemungkinan untuk mengikuti ujian namun dengan syarat melaksanakan tugas tambahan, seperti: menerjemah, menghafal mufradat, menghafal surat-surat pendek/juz Amma, insya' (mengarang) dsb.

h. Kegiatan penunjang

a) *Al-Mukhoyyam Al-'Araby*

Mukhoyyam Arabi ini adalah kegiatan outbond yang berisi kegiatan-kegiatan yang kesemuanya menggunakan bahasa Arab. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya diantaranya adalah *musabaqoh*, *munadzarah*, *ghina'*, *khitobah*, *insya'*, khat.

b) Kuliah Umum

Kuliah umum dilaksanakan 3-4 kali pada setiap semester dengan mendatangkan para pakar dan ahli bahasa Arab untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, di dalamnya juga memungkinkan untuk sharing ide dengan ahli yang bertujuan untuk peningkatan mutu serta pelayanan yang ada di PPBA.

c) *Usbu' at-Ta'aruf*

Kegiatan ini dilakukan selama sepekan setelah pelaksanaan placement test sebelum mahasiswa mendapatkan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Adapun isi dari kegiatan *Usbu' At-Ta'aruf*

ini adalah kuliah tamu oleh pakar/ahli, perkenalan dosen wali dengan mahasiswa, sosialisasi program pembelajaran yang ada di PPBA, pemberian motivasi serta pembagian buku ajar sekaligus pengarahan tentang bagaimana cara belajar yang baik. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelas klasikal dan dipandu langsung oleh wali kelas masing-masing.

d) *Hafl al-Ikhtitam (Show Post)*

Kegiatan ini dilaksanakan di akhir pembelajaran pada setiap semester. Kegiatan ini dinamakan pula dengan *istirad al-fanny* yang di dalamnya terdapat penampilan kreasi mahasiswa pada setiap kelas dengan menggunakan bahasa Arab, studium general, dan makan bersama dalam bentuk tumpeng.

i. Kelebihan pembelajaran di PPBA

Adapun kelebihan yang ada pada sistem pembelajaran yang diterapkan di PPBA antara lain: (1) Bahasa Arab menjadi bahasa pengantar dalam perkuliahan, (2) Terciptanya lingkungan berbahasa (Arab) baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama di ma'had, (3) Tenaga dosen dari dalam dan luar negeri seperti: Mesir, Sudan, Arab Saudi dan Malaysia.

j. Kendala-kendala pembelajaran di PPBA

Adapun kendala yang dihadapi pada sistem pembelajaran yang diterapkan di PPBA antara lain: (1) Terkait dengan waktu yang dianggap kurang tepat untuk proses pembelajaran karena merupakan waktu sisa, (2) Sinkronisasi antara PPBA dengan Ma'had belum maksimal, khususnya dalam evaluasi/penilaian hasil belajar, (3) Sinkronisasi dengan fakultas belum optimal, khususnya yang berkaitan dengan tindak lanjut pembelajaran bahasa yang ada di PPBA.

Simpulan

Managemen Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjalan dengan baik. Hal ini tampak terlihat mulai dari terumuskannya visi, misi dan tujuan

dengan jelas. Selain itu juga terdapat berbagai program kebahasaan yang menjadi ciri khas masing-masing seperti *mukhoyyam al-'arabi*, *musabaqah fi al-lughah al-'arabiyah*, dsb. Kurikulum pembelajaran didesain dengan memadukan antara teori dan praktik baik dalam segi materi, metode maupun evaluasi pembelajarannya.

Terkait dengan peningkatan peringkat menuju universitas bertaraf internasional (*world class university*), pembelajaran bahasa asing sangat mendukung karena bahasa asing merupakan poin penting dalam usaha pencapaiannya. Oleh karena itu pembelajaran bahasa asing di kedua universitas telah dan masih terus ditingkatkan kualitasnya. Dan tidak kalah pentingnya peran aktif dari dosen dan mahasiswa serta adanya dukungan kebijakan dari pimpinan akan semakin menjadikan mimpi ini akan semakin mudah untuk diwujudkan.

Daftar Referensi

- Dokumentasi profil PPBA UIN Malang, slide presentasi sosialisasi program manajemen pembelajaran bahasa Arab, 28 Agustus 2015.
- Dokumentasi Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga, naskah akademik 8 Oktober 2015.
- Epstein, E.H, *“Globalization of Education - Globalization Theory, The Role of Education”*, Retrieved <http://education.stateuniversity.com/> akses 10 Oktober 2015.
- Hamid, Muhammad Abdul.et. al. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Hasil wawancara bersama koordinator program pembelajaran bahasa Arab, Ustadz Herman Ady, M.Si. 15 Agustus 2015 di Kantor Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasil wawancara bersama koordinator tim perumus pengembangan bahasa, Dr. Uril Bahrudin, M.Pd. 28 Agustus 2015 di Kantor PPBA UIN Malang.
- Kustra, B. *“Making The Global Connection: Recommended Pathways To Internationalizing The Campus “*, (Boise State University: Task Force On Internationalization. 2006.
- Levin, Henry M., Jeong, Dong Wook, & Ou, Dongsu. *What is World Class University?* Paper for The Conference Of The Comparative and International Education Society. Honolulu: Hawaii, 2006.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: DeliaPres. 2004.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Melton Putra. 1988.
- Republika. *“Dua UIN Menuju World Class University.”*. Jakarta: 9 Februari. 2014
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia 2012.

Tulus Musthofa, Agung Setiyawan, M. Ja'far Sodik
*Manajemen Pembelajaran Bahasa Berbasis Integrasi-interkoneksi Menuju World Class University
Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Willis Dahar, Ratna. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gelotra Aksara Pratama.2006.